BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

UNIKOM

2.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia(Persero) disingkat PT. INTI (Persero), merupakan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara dalam lingkungan Departemen Perhubungan cq. Direktorat Pos dan Telekomunikasi yang bergerak dalam Industri Telekomunikasi.

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Pesero) merupakan suatu Badan Hukum yang berdiri sendiri dan berstatus perusahaan perseroaan, yang menjelma dari kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan Negara Telekomunikasi.Sejak dilahirkan hingga sekarang PT.INTI (Persero) berkedudukan di kompleks ex labolatorium pos, Telepon,Telegraf (PTT), Jl. Moch.Toha No. 77 Bandung. Adapun tahap-tahap paerkembangan PT. INTI (Persero) akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Periode sebelum tahun 1945

Pada tahun 1926 didirikan labolatorium pos, Telepon dan Telegraf (PTT) di daerah Tegalega (sekarang Jl. Moch.Toha No.77 Bandung) dan kemudian disusul dengan didirikannya labolatorium radio dan pusat perlengkapan radio di lokasi yang sama pada tahun 1929.

B. Periode tahun 1945-1960

Setelah perang dunia kedua selesai, labolatotium PTT dan labolatorium radio ditingkatkan kedudukannya menjadi labolatorium Telekomunikasi yang

mencakup seluruh bidang yaitu telepon, telegraf dan radio. Sedangkan pusat perlengkapan radio diubah menjadi bengkel pusat telekomunikasi.

C. Periode tahun 1960-1969

Perkembangan lebih lanjut PT. INTI (Persero) dimulai sejak adanya kerja sama antara PN. Telekomunikasi dengan Siemens AG pada tanggal 25 Mei 1996 dan pelaksanaannya dibebankan kepada lembaga penelitian dan pengembangan pos dan telekomunikasi (LPP-POSTEL). Untuk merealisasi kerjasama tersebut maka pada tanggal 17Agustus 1968 dibentuk suatu bagian pabrik telepon dalam organisasi LPP-POSTEL) dirubah menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pos dan telekomunikasi (LPP-POSTEL) yang berpangkal pada bagian pabrik telepon, diresmikan pembukaannya oleh Mentri Ekuin Sri Hamengku Buwono IX pada tanggal 22 juni 1969.

D. Periode tahun 1969-1979

Pada tanggal 1 sampai dengan 3 Oktober 1070 diadakan kerja pos dan Telekomunikasi di Jakarta. Hasil rapat tersebut antara lain LPP_POSTEL diberi waktu lebih kurang empat tahun untuk mempersiapkan diri agar dapat berdiri sendiri dibidang keuangan, kepegawaian dan peralatan . Sejalan dengan berkembagnya perusahaan terutama pada bidang penelitian dan bidangindustri, pada tahun 1971 diadakan pemisahan tugas pokok sebagai berikut:

- Lembaga penelitian dan pengembangan mempunyai tugas pokok dalam bidang pengujian, penelitian dan pengembangan sarana Pos dan Telekomunikasi baik dari segi teknologi maupun dari segi oprasional
- Lembaga industri sebagai badan hokum yang berdiri sendiri dengan tugas pokok

memproduksi sarana alat-alat telekomunikasi.

Berdasarkan pemisahan tersebut diatas, tahun 1972 didirikan proyek industri telekomunikasi yang berasal dari lembaga industri. Mksud dan tujuan dari proyek industri dan telekomunikasi adalah:

- Meningkatkan produksi dalam negri yang berupa alat telekomunikasi, baik memenuhi baik kebutuhan perumtel yang sekarang Telkom, maupun badan atau organisasi lain yang berada di Indonesia maupun diluar negri.
- Penghematan devisa untuk kebutuhan atas alat-alat telekomunikasi.
- Membuka lapangan kerja baru yang dapat menampung sejumlah besar tenaga kerja.

Tugas proyek industri telekomunikasi merencanakan dan menetapkan:

- Membentuk usaha dan bentuk hokum badan-badan usaha perindustrian telekomunikasi yang diperlukan.
- Peraturan tentang pemisahan atau penyediaan fasilitas lembaga penelitian dan pengembangan Pos dan Telekomunikasi untuk dimanfaatkan oleh badan usaha

  perindustrian telekomunikasi yang bersangkutan.
- Tata cara prosedur pendirian badan hokum perusahaan perindustrian telekomunikasi dengan mengikutsertakan modal dalam negri dan luar negri yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada.

Pelaksanaan pendiriaan perseroan dikuasakan pada Mentri Keuangan maka dengan putusan mentri keuangan RI No. Kep. 1771/MK/IV/12/1974 tertanggal 28 Desember 1874 Akta Notaris Abdul Latif, Jakarta No.332, proyek industri telekomunikasi Indonesia diubah bentuknya menjadi PT. INTI

(Persero) mulai tanggal 30 Desember 1974 dengan menggunakan modal sebesar Rp. 3.200.000,00. Untuk pembangunan telekomunikasi Indonesia di masa depan, PT. INTI (Persero) telah menyusun tahapan pembangunan dalam menghadapi perubahan dari teknologi analogi yang selama ini mendominasi sistem telekomunikasi dunia menuju ke teknologi digital, berdasarkan kemampuan pembangunan dan pengalaman dimasa lampau.

E. Periode tahun 1980-1985(periode kosolidasi)

Beberapa langkah persiapan dan panyesuaian dari pembangunan selama dasawarsa. Sebelunnya (1970-1979) meliputi investasi, evaluasi ulang dan persiapan pembangunan.

F. Periode tahun 1985-1990(Periode Introduksi Teeknologi Baru)

Mencoba model telekomunikasi yang telah direncanakan sebelumnya, jaringan dasar baik switching maupun tansmisi yang merupakan bagian terpenting dari jaringan telekomunikasi nasional milai diterapkan dan dikaji peranannya untuk menyusun model telekomunikasi di masa depan. Asumsi yang digunakan data, perencanaan dikaji kembali dan disesuaikan dengan kenyataannya. Pada tanggal 10 oktober 1989 PT. INTI (Persero) yang berada dibawah Depparpostel diserahterimakan kepada badan pengelolaan industri strategis (BPIS).

G. Periode tahun 1990-1995(periode pemantapan)

Dalam peride ini diharapkan parameter pembangunan sudah tampak, sehingga bentuk jaringan telekomunikasi nasional diharapkan telah mencapai tahapan pemantapan, sehingga pembangunan telekomunikasi nasional praktis

sudah dapat didukung sepenuhnya. Pada tahap ini standard internasional mengenai ISDN akan tersedia dan akan dapat diramalkan.

2.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambaran yang memperlihatkan suatu susunan yang logis, tertib dan memperlihatkan hubungan-hubungan yang serasi. Kita akan mendapat gambaran mengenai unit-unit perusahaan secara keseluruhan maupun hubungan-hubungannya antara yang satu dengan yang lain mengenai kekuasannya maupun batasan-batasannya tanggung jawabnya.

Struktur organisasi suatu perusahaan biasanya telah diatur sebaik-baiknya, sehingga sedikit sekali kemungkinan yang terjadi seorang pegawai akan memegang atau melakukan lebih dari satu pekerjaan yang telah ditentukan. Untuk menyelenggarakan kegiatan tugas-tugas dan fungsi-fungsi organisasi PT. INTI (Persero) disusun berdasarkan prinsip organisasi ini dan staff.

Adapun struktur organisasi PT. INTI(Persero) terdiri dari:

a. Direksi;

b. Satuan Pengawasan Intern (SPI);

c Devisi.

Direksi terdiri dari:

1. Direktur Utama,
2. Direktur Niaga,
3. Direktur Produksi,
4. Direktur administrasi dan Keuangan,
5. Direktur teknik.

Satuan Pengawasan Intern (SPI) terdiri dari:

1. Bidang pemeriksaan oprasional,
2. Bidang pemeriksaan keuangan.

2.3. Deskripsi Jabatan

Unsur-unsur pimpinan terdiri dari:

1. Direksi: Direktur utama sebagai pimpinan Devisi.
2. Manajer sebagai pimpinan Devisi.
3. Kepala bagian pimpinan bagian.
4. Kepala urusan sebagai pimpinan urusan.
5. Kepala seksi sebagai pimpinan seksi.

Pembagian tugas struktur organisasi dari PT. INTI (Persero) adalah sebagai berikut:

A.Direksi

Mempunyai tugas pokok:

1. Menentukan strategi dan kebijaksanaan umum perusahaan jangka pendek,menengah dan panjang;
2. Mewakili perusahaan sebagi dengan wewenang apa yang ditentukan

Dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan negara atau pemerintah;

- Membina dan mengawasi performasi unit kerja;
- Mengintergrasikan strategi perusahaan dengan sasaran dan performasi Devisi.

Direktur Utama

Mempunyai tugas pokok memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan sesuai dengan akta pendirian.

Direktorat Niaga

Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang niaga dalam segala kebutuhan perlengkapan dan pemasaran.

Direktorat Produksi

Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang produksi switching dan terminal,publikasi dan transmisi.

Direktorat Administrasi dan Keuangan

Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang admistrasi dan keuangan.

Direktorat Teknik

Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang pengembangan dan perencanaan.

B. Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Mempunyai tugas pokok:

1. Membantu Direktur Utama dalam menilai sistem pengendalian manajemen (oprasional dan keuangan).
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pengawasan pemeriksaan dalam bidang produksi,keuangan seta oprasional.
3. Memberikan laoporan hasil pengawasan dan pemeriksaan kepada Direktur Utama.

C. Tugas dari Devisi-devisi:

Devisi Sekretariat.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan kebijakan dan sasaran bidang kehumasan,hukum ,ketatausahaan,rumahtangga dan administrasi perusahaan.
2. Mengorganisasiakan,mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pelayanan dibidang kehumasan, hokum, ketatausahaan, rumah tangga perusahaan dan pembelian barang investasi/umum.
3. Mempertanggungjawabkan hasil pelayanan butir b diatas Utama.

Devisi Quality Assurance dan Perencanaan Perusahaan.

Mempunyai tugas pokok :

1. Memberikan masukan kepada Direktur Utama, baik yang bersifat konsulatif maupun teknis oprasional yang berkaitan dengan perencanaan perusahaan.
2. Melakukan koordinasi ditingkat perusahaan terhadap usaha yang berkaitan dengan perencanaan perusahaan.

Devisi Perencanaan dan Pengendalian Produksi

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan kebijakan dan sasaran dibidang perencanaan dan sistem produksi, sistem informasi manajemen,perencanaan dan pemeliharaan pabrik.
2. Menyusun jadwal dan target produksi tahunan
3. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemenuhan target produksi.

Devisi Produksi Sentral

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang produksi sentral.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan produksi guna memenuhi target dan jadwal produksi.

3. Menyusun dan mengevaluasi jadwal dan target produksi.

Devisi Produksi Prafabrikasi.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang produksi mekanik.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan produksi guna memenuhi target dan jadwal produksi.
3. Menyusun dan mengevaluasi jadwal dan target produksi.

Devisi Produksi Intalasi.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang instalasi.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan guna memenuhi target dan jadwal penjualan.
3. Menyusun dan mengevaluasi jadwal dan target instalasi.

Devisi Produksi Purna Jual dan Sistem Engineering.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang Purna Jual dan Sistem Engineering.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelayan Purna jual guna memenuhi target.
3. Menyusun dan mengevaluasi program realisasi pelayanan purna jual.

Devisi Pengembangan.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan kegiatan riset pasar,promosi dan operasi penjualan produk sesuai pengembangan teknologi.

2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan perencanaan dan uji coba produk sentral,transmisi dan terminal.
3. Mengkoordinasikan proses pengembangan produk.

Devisi pemasaran.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang pemasaran dan purna jual sentral.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan penjualan sentral dan sales engineering sentral, pelayanan purna jual, penyelesaian kontrak dan promosi.
3. Mengevaluasi hasil penjualan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai.

Devisi Transmisi.

Mempunyai tugas pokok:

1. Melakukan kegiatan riset pasar, promosi dan operasi penjualan produk.
2. Melakukan kegiatan produksi, pembelian barang/jasa dan purna jual serta administrasi.
3. Merumuskan sasaran, merencanakan strategi, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan devisi transmisi.

Devisi keuangan.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang keuangan yang meliputi pembendaharaan,penagihan dan pajak, pemodalan dan anggaran.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan keuangan sesuai dengan sasaran perusahaan.
3. Mengevaluasi sistem manajemen keuangan untuk meningkatkan efesiensi.

Devisi Akuntansi.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang akuntansi yang meliputi akuntansi keuangan, sistem dan prosedur akuntansi dan akuntansi biaya sentral.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan akuntansi sesuai dengan sasaran perusahaan.
3. Mengevaluasi sistem manajemen akuntansi untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi.

Devisi Sumber Daya Manusia.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, organisasi dan manajemen.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perencanaan pelayanan, pelatihan, pembinaan, perlindungan dibidang kepegawaian dan pengembangan organisasi dan manajemen.
3. Mengevaluasi sistem manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan efektifitas.

Struktur organisasi dari PT. INTI (Persero), lihat lampiran 1.

2.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

Sebelum melihat kegiatan dari usaha PT. INTI (Persero), terlebih dahulu penulis ingin menerangkan misi dan tujuan dari PT. INTI (Persero) ini. Sejalan dengan strategi pembangunan telekomunikasi nasional, PT. INTI (Persero) telah merumuskan misi perusahaan yang gunannya untuk menghadapi perkembangan

telekomunikasi dimasa yang akan dating. Misi PT. INTI (Persero) adalah sebagai berikut:

Menjadi basis atau tulang punggung dari kemampuan nasional Untuk memenuhi kebutahan dalam bidang telekomunikasi dan Elektronika professional, baik piranti lunak (Software) Maupun piranti keras (Hardware) dalam rangka menunjang wawasan Nusantara dan ketahanan nasional.

Sesuai dengan misi tersebut, pembangunan yang dilaksanakan untuk mencapai lima tujuan pokok, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan nasional dalam bidang teknologi telekomunikasi dan elektronika professional, baik piranti lunak (Software) maupun piranti keras (Hardware).
2. Menjadi penunjang utama dalam pengembangan sistem telekomunikasi nasional.
3. Menjadi pendorong perkembangan industri nasional,yaitu khusunya industri Pendukung dalam bidang telekomunikasi dan elektrinika professional.
4. Meningkatkan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang, dengan kekuatan sendiri dalam dunia bisnis.
5. Menjadi sumber devisi.

Adapun PT.INTI (Persero) yang bergerak dibidang manufacturing dan assembling barang-barang elektronika serta pelayanan jasa instalasi telekomunikasi masih mendatangkan sebagian besar komponennya dari luar negri, baik dalam bentuk CKD (Completely Knocked Down) dimana 100% komponennya adalah komponen import dan sebagian lagi lainnya diproduksi sendiri yang bahan bakunya juga diimport dari negara yang sama.

Untuk melaksanakan kegiatan diatas maka perusahaan bekerja sama dengan bidang teknik dengan beberapa negara, diantara:

1. Siemens AG (Jerman Barat)

   Dalam bidang pesawat telepon, rack, wb, wr, rele 70/78, 6z dan instalasi Container dan fixed exchenge.

2. Bell Telepon manufacturing Ltd. (Belgia)

   Dalam bidang pesawat telepon SSB 2912 AFAT, Big Phone Bays SSb, 2900 AJB Filter dan PMC, Pentaconta Relay Unit, Selector Frame, AB Panil.

3. Japan Radio Co. Ltd (Jepang)

   STTKB,JSB,50/51/53/58,RTTE,NRD,/061/TSA.

4. Nipon Electronic Corporate (Jepang)

   Dalam manufacturing yang meliputi Digital Multilex Equipment, Cable PMC Equpment dan Fibre Optics Transmision Equipment.

5. VIZ (Amerika), Radio Conde dan Wind Sonde.

6. Ericson (Swedia).

Pada saat ini PT. INTI (Persero) telah memproduksi dan merakit berbagai macam perangkat dan peralatan seta jasa telekomunikasi yang pemasarannya tidak hanya terbatas pada sector pemerintah saja, akan tetapi sektor swasta atau umum. Adapun jenis-jenis produksi dan jasa yang dihasilkan antara lain meliputi:

A. Produksi Terminal, yang terdiri dari:

   1. Desk Top Electronic Telephone.
   2. Multicoins Public Payphone Terminal.

      PTUMK (Pesawat Telephone Umum Multi Koin).

3. Public phone for internasional and Long Distance Direct Dialing PTUS (Pesawat Telephone Umum Swalayan).
4. Private Automatic Branch Exchange.

B. Produk sentral yang terdiri dari:

1. Mobile Radio Telephone.

   STKB (Sambungan Telephone Kendaraan bermotor).
2. Compact Earth Station-3 Channels.

   SBK-3C (Station Bumi Kecil 3 Channels).
3. Remote Telephon System-TDMA

   SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh).
4. STDI (Sentral Telephon Digital Indonesia).

C. Produk Transmisi, yang terdiri dari:

1. Muliplex Equipment.
2. Pulse Code Modulation (PCM).
3. Out Static STKB.
4. SBK-100
5. PX,TX,RTTE (Radio Telephon Terminal Equipment).
6. Transmitte Receiver HF/SSB.
7. Transmitte Receiver SSB/ISB.
8. VHF Single Channel.
9. Radio Marine Equipment.
10. Peralatan keterologi dan geofisika.
11. Peralatan transmisi lainnya.

D. Instalasi, Yang terdiri dari:

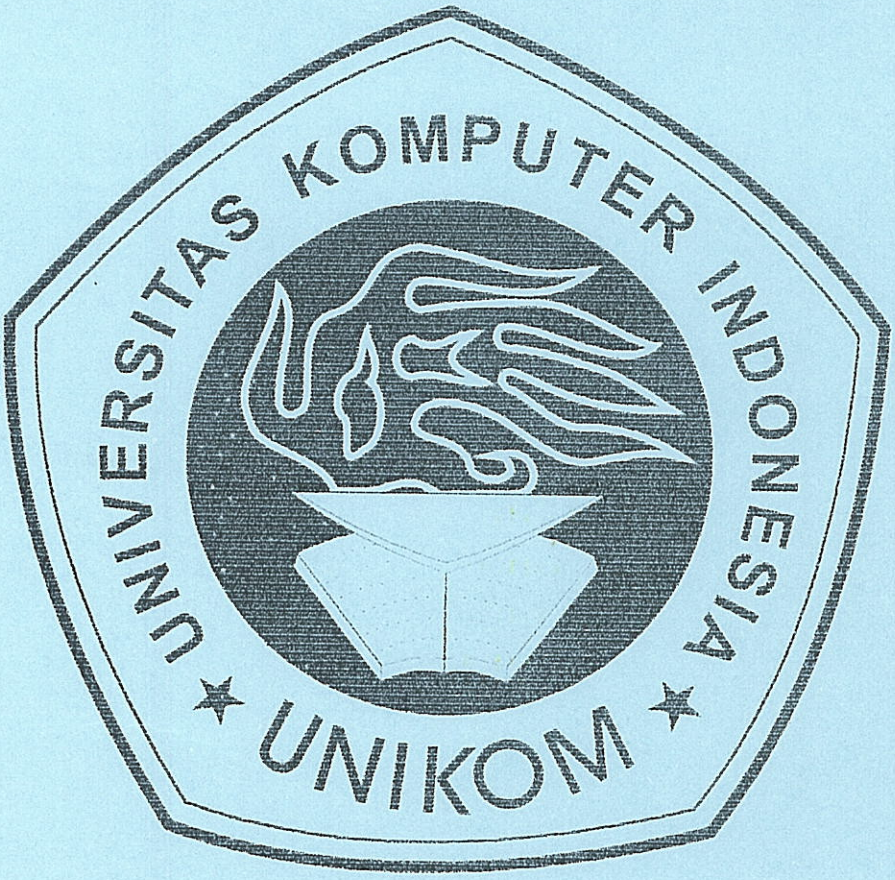
STDI Phase III, STDI,Phase IV, PCM Phase III.

E. Produk Prafacrikasi, yang terdiri dari:

Komponen Race STDI,MDF,Mini HVT,PTUS, Pespon dan Papan rangkaian Tercetak.

F. Purna Jual/bidang jasa, yang terdiri dari:

Consult,Repair,Survey,Service dan Instalasi.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM